

Monumen Kresek Tempat Wisata Penuh Sejarah

Salimah Yuniasih¹, Donna Pratiwi Setyowardany², Nadia Putri Farama Iestari³, Riska Ela Iswantari⁴, Lintang Sekar Khasanah⁵

Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun

Email: riskaelaiswantari.03@gmail.com

Abstrak

Sejarah dan keindahan alam merupakan aset berharga yang diharapkan tidak akan punah serta dapat dijadikan sebagai suatu daya tarik wisatawan agar datang dan berkunjung untuk menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari sejarah Bangsa Indonesia. Pariwisata sekarang ini sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat bukan hanya untuk kalangan tertentu saja. Monumen Kresek di Kabupaten Madiun merupakan salah satu objek wisata yang mengandung nilai sejarah yang masih sering dikunjungi wisatawan lokal. Tempat dengan lokasi yang tidak terlalu jauh dari pusat kota, sehingga hari libur banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Madiun maupun pengunjung yang berada diluar kota. Namun karena tempat atau lokasi objek pariwisata berada di daerah yang masih kurang dalam hal penyampaian informasi secara publik dan belum adanya media untuk menyebarkan tempat atau lokasi objek pariwisata tersebut. Sebagai upaya pemenuhan tugas mata kuliah Pengantar Filsafat Ilmu kelompok kami telah melakukan pengamatan di Monumen Kresek. Pengamatan ini bertujuan untuk mengembangkan destinasi pariwisata di daerah Kresek Madiun menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengembangan pariwisata terdapat tiga aspek yaitu aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Kata Kunci: *Sejarah, Pariwisata, Filsafat, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*

Abstract

History and natural beauty are valuable assets that are expected not to be extinct and can be used as an attraction for tourists to come and visit to enjoy the beauty of nature and to study the history of the Indonesian nation. Tourism has now become a necessity for most people, not only for certain circles. The Kresek Monument in Madiun Regency is a tourist attraction that contains historical value which is still often visited by local tourists. A place with a location that is not too far from the city center, so that holidays are widely used by the people of Madiun and visitors who are outside the city. However, because the place or location of the tourism object is in an area that is still lacking in public information delivery and there is no media to spread the place or location of the tourism object. As an effort to fulfill the task of the Introduction to Philosophy of Science course, our group has conducted research on the Kresek Monument. This study aims to develop tourism destinations in the Madiun Kresek area using a qualitative approach. In tourism development there are three aspects, namely aspects of ontology, epistemology, and axiology.

Keywords: *History, Tourism, Philosophy, Ontology, Epistemology, Axiology*

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan suatu isu yang menarik untuk dikaji, selagi masih ada kehidupan manusia di bumi ini. Sejarah merupakan salah satu warisan yang harus sampai kepada generasi penerus, sehingga tidak akan hilang sampai kapanpun. Pemanfaatan bangunan bersejarah sebagai produk pariwisata merupakan salah satu solusi untuk monumen-monumen tersebut dapat terus dapat dikenang dan terus bertahan di era banyaknya fasilitas modern di sekelilingnya. Pemanfaatan bangunan bersejarah sebagai daya tarik wisata yang memiliki tantangan yang berat, di karenakan selain membawa dampak ekonomi bagi masyarakat juga memerlukan langkah-langkah pelestarian. Sejarah juga diajarkan di dunia pendidikan. Dengan pendidikan, manusia dapat menentukan sikap dan perilaku serta langkah ke depan yang harus diambil.

Pada jenjang pendidikan yang kita ambil ini kita mendapatkan pembelajaran mengenai filsafat. Filsafat bersifat preskriptif artinya filsafat pendidikan menghususkan tujuannya, yaitu bahwa pendidikan seharusnya mengikuti tujuan dan cara yang umum harus digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Filsafat pendidikan berupaya menjelaskan pernyataan-pernyataan spekulatif dan preskriptif, menguji rasionalitas ide-ide pendidikan yang berkaitan dengan adanya distorsi pemikiran. Dalam filsafat pendidikan yang kita ambil ini kita menelaah tempat yang mengandung sejarah dan kita kaitkan dengan nilai-nilai filsafat.

Dikutip dari jurnal milik (Mubin 2020) filsafat pendidikan berupaya menjelaskan makna yang beragam berhubungan dengan istilah-istilah yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan seperti kebebasan, penyelarasan, pertumbuhan, *experience*, kebutuhan, dan pengetahuan. Penjernihan istilah-istilah akan sampai pada hal-hal yang bersifat hakiki, maka kajian filsafat berkaitan dengan pendidikan yang akan ditelaah oleh cabang filsafat yang bernama metafisika atau ontologi. Ontologi menjadi salah satu dasar dalam filsafat pendidikan secara filsafati memerlukan pula landasan epistemologi dan landasan aksiologi. Oleh karena itu, filsafat pendidikan memiliki kaitan dengan pendidikan modern antara satu dengan yang lain.

Dengan pola pengembangan yang sama dengan (Heryati 2019) artikel ini menjelaskan pemanfaatan monumen kresek, di Kabupaten Madiun sebagai tempat pariwisata sebagai tempat warisan wisata budaya, kemudian menetapkan tahap perkembangan dengan terlebih dahulu menguraikan potensi di dalam dan di luar masing-masing bangunan sehingga dapat ditentukan strategi yang efektif untuk meningkatkan monumen kresek di kabupaten madiun sebagai warisan wisata budaya di daerah tersebut. Demikian artikel ini dibuat untuk membahas aliran filsafat pendidikan modern ditinjau dari *ontologi*, *epistemologi*, dan *aksiologi*.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada satu objek yaitu Monumen Kresek serta menerapkan teori. Sama dengan sama dengan artikel milik (Hayati 2014) dalam artikel menggunakan teori manajemen daya tarik wisata dimana pengelolaan terhadap daya tarik wisata warisan budaya memiliki kesulitan tersendiri karena pembangunan sarana prasarana pendukung kegiatan wisata harus memperhatikan prinsip-prinsip pelestarian bangunan bersejarah. Metode dan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi sistematis, teknik wawancara semi terstruktur dengan penentuan informan menggunakan teknik purposif dan teknik dokumentasi. Informan tersebut terdiri dari penjaga, juru parkir dan masyarakat sekitar di Monumen Kresek. Metode dan teknik analisis data di dalam artikel ini dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode dan teknik dan penyajian hasil analisis data diuraikan secara naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika kita belajar sejarah kemerdekaan Indonesia, Madiun juga menjadi saksi atas peristiwa tahun 1948, tepatnya 18 September. Peristiwa itu disebut Peristiwa Madiun, sebuah gerakan PKI di Madiun yang membantai ribuan nyawa di sebuah perbukitan yang terletak di Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Untuk mengenang peristiwa itu dibangun sebuah monumen yang diberi nama Monumen Kresek pada tahun 1987 dan selesai pada 1991. Monumen keganasan PKI ini berdiri di atas lahan dengan luas kurang lebih 3 hektar. Monumen tersebut diresmikan pada 1991 oleh Gubernur Jawa Timur Soelarso.



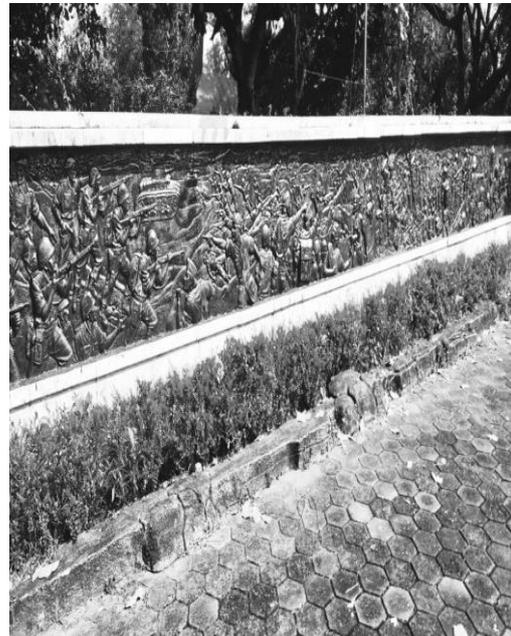
Gambar 1. 1 Ukiran kata yang dipersembahkan oleh Gurbenur Soelarso saat monumen diresmikan

Untuk mencapai monumen ini, membutuhkan perjalanan sekitar 40 menit dari Kota Madiun. Ketika memasuki pintu monumen, nampak patung besar yang terdiri dari dua orang yang satu posisi memenggal dan yang satunya duduk

seolah posisi siap dipenggal. Konon patung itu menggambarkan Muso yang sedang memenggal Kyai Husein. (Masdarul 2020) mengatakan untuk mencapai patung pemenggalan itu, harus melalui tangga yang berjumlah 17-8 dan 45 yang menyimbolkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.



Gambar 1. 2 monumen yang menggambarkan Kyai Hussen saat akan di bantai oleh Musso sebagai pemimpin pemberontakan



Gambar 1. 3 Relief atau gambaran pemberontakan PKI Madiun pada tahun 1948

Di bagian atas monumen terdapat relief yang menggambarkan keganasan PKI. Digambarkan dengan jelas bagaimana kekejaman PKI pada saat itu. Di bagian bawah monumen tepatnya di sisi kanan, terdapat prasasti batu yang di tulisi nama-nama prajurit TNI dan tokoh desa yang gugur dalam pertempuran melawan PKI di Desa Kresek. Kolonel Inf Marhadi adalah prajurit TNI berpangkat tertinggi yang gugur dalam pertempuran Desa Kresek, sebagai bentuk penghormatan namanya diabadikan menjadi salah satu nama jalan di Kota Madiun dan dibangun pula patungnya di alun-alun Kota Madiun.



Gambar 1. 4 Prasasti yang bertuliskan nama korban-korban kekejaman PKI yang gugur di Desa Kresek

Konon katanya di sekitar monument ini sering terdengar suara seperti para prajurit tentara sedang berbaris. Terkadang juga ada yang mendengar suara teriakan-teriakan dan masih banyak lagi. Hal itu sering terjadi di malam hari atau saat menjelang magrib. Tempat yang jauh dari keramaian kota mendukung gagasan tersebut. Salah satu dari penulis artikel ini juga pernah merasakan hal tersebut. Namun bukan berarti tempat ini horror, dengan berjalannya waktu hal tersebut sudah biasa. Akan tetapi, memang sebaiknya dimanapun kita berada kita seharusnya menggargai tempat tersebut sehingga tidak akan merugikan diri kita sendiri terlebih di tempat yang dulunya pernah terjadi suatu peristiwa yang tak terlupakan sepanjang sejarah.

Selain penuh sejarah, wisata Monumen Kresek Madiun memiliki pesona keindahan tersendiri yang sangat menarik untuk dikunjungi. Keindahan wisata Monumen Kresek Madiun ini tidak hanya di monumentnya saja yang indah sepanjang jalan pun anda akan disajikan keindahan alam yang menyegarkan mata. Wisata Monumen Kresek Madiun sangat cocok untuk mengisi kegiatan liburan, apalagi saat liburan panjang seperti libur nasional, ataupun hari libur lainnya. Namun sayangnya tempat ini sekarang cukup sepi pengunjung, padahal monument ini sangat cocok digunakan sebagai destinasi pariwisata sambil belajar.

Monument ini memiliki nilai sejarah serta nilai keindahan dari segi pariwisata jadi dapat kita telaah dan kita kaitkan dengan nilai-nilai filsafat. Untuk mengembangkan destinasi ini kita akan kaitkan dari segi pandang filsafat. Dikutip dari tugas akhir milik (Haitsam 2021) Ilmu pariwisata sendiri dinyatakan sebagai sebuah ilmu yang mandiri. Secara konseptual persyaratan sebuah ilmu menjadi ilmu mandiri adalah dengan terpenuhinya minimal tiga syarat dasar yaitu, ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Aspek Ontologi

Aspek ontologi dari pariwisata dapat dilihat kemampuannya menyediakan informasi yang lengkap tentang hakekat perjalanan wisata, gejala pariwisata, karakteristik wisatawan, prasarana dan sarana wisata, tempat-tempat serta daya tarik yang dikunjungi, sistem dan organisasi dan kegiatan bisnis terkait, serta komponen pendukung di daerah asal maupun pada sebuah destinasi wisata. Sehingga objek formal kajian ilmu pariwisata dapat dijelaskan secara jelas, yaitu masyarakat yang terkait dalam melakukan perjalanan wisata. Fenomena pariwisata ada tiga yaitu, pergerakan wisatawan, aktivitas masyarakat yang memfasilitasi pergerakan wisatawan, dan implikasi atau akibat pergerakan wisatawan dan aktivitas masyarakat yang memfasilitasi terhadap kehidupan masyarakat secara luas.

Aspek Epistemologi

Aspek epistemologi ilmu pariwisata dapat ditujukan pada cara-cara pariwisata memperoleh kebenaran ilmiah. Objek ilmu pariwisata telah didasarkan pada logika berpikir yang rasional dan dapat diuji secara empirik. Ilmu pariwisata memperoleh kebenaran ilmiah melalui beberapa pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Sistem

Pendekatan ini menekankan bahwa pergerakan wisatawan, aktivitas masyarakat yang memfasilitasi serta implikasi keduanya terhadap kehidupan masyarakat luas merupakan kesatuan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Setiap terjadinya pergerakan wisatawan akan diikuti dengan penyediaan fasilitas wisata dan interaksi keduanya akan menimbulkan pengaruh logis di bidang ekonomi, sosial, budaya, ekologi, bahkan politik. Sehingga, pariwisata sebagai suatu sistem akan digerakkan oleh dinamika subsistemnya seperti pasar, produk, dan pemasaran.

b. Pendekatan Kelembagaan

Pendekatan kelembagaan adalah setiap perjalanan wisata akan melibatkan wisatawan sebagai konsumen, penyedia atau supplier. Seperti, jasa transportasi, akomodasi, kemasan atraksi atau daya tarik wisata. Semua komponen tersebut memiliki hubungan fungsional yang menyebabkan terjadinya kegiatan perjalanan wisata, dan jika salah satu dari komponen tersebut tidak menjalankan fungsinya maka kegiatan perjalanan tidak akan berlangsung.

c. Pendekatan Produk

Pendekatan yang digunakan untuk mengelompokkan pariwisata sebagai suatu komoditas yang dapat dijelaskan aspek-aspeknya secara sengaja diciptakan untuk merespon kebutuhan masyarakat.

Aspek Aksiologi

Ilmu pariwisata telah memberikan manfaat bagi kesejahteraan umat manusia. Perjalanan dan pergerakan wisatawan adalah salah satu bentuk kegiatan dasar manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang beragam, baik dalam bentuk pengalaman, pencerahan, penyegaran fisik dan psikis maupun dalam bentuk aktualisasi diri.

Dari pengertian di atas diketahui pariwisata adalah suatu hal yang mandiri dan dapat dikaji apalagi mengandung nilai-nilai sejarah. Di monument ini juga ada tempat bermain anak-anak dan tanah lapang yang cukup luas. Monument ini sangat cocok dijadikan destinasi wisata local sekaligus tempat belajar. Di hari minggu pagi tempat ini biasa dimanfaatkan oleh beberapa orang untuk melakukan kegiatan olahraga seperti senam, jogging, dan lainnya. Kita juga dapat bersepeda dan beristirahat disana.

KESIMPULAN

Kita sebagai generasi muda harus banyak bersyukur, sekarang ini kita hidup lebih tenang daripada generasi sebelum kita. Bukan berarti sekarang ini tidak ada ancaman, namun dengan adanya peristiwa di masalah yang terjadi di tahun 1948 betapa ganasnya mereka, betapa besarnya perjuangan para pembela bangsa ini. Mari kita sebagai menjadi generasi penerus yang baik yang

mau belajar dari masa lalu dari sejarah yang ada. Sejarah perlu kita ingat agar hal-hal buruk dimasa lalu tak terulang kembali.

Monument Kresek sebagai salah satu tempat yang dijadikan sebagai tanda pengingat, tanda penghormatan serta tempat mengenang sejarah ini harus kita jaga. Dengan jadinya monument ini sebagai tempat wisata maka diharapkan tempat ini akan terus terjaga, mulai dari sejarah dan keberadaannya. Jangan kita kotori tempat yang penuh sejarah ini dengan ulah-ulah jahil. Sebaliknya kita harus menjadikan tempat ini sebagai tempat yang akan terus mengingatkan kita tentang perjuangan para pembela bangsa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Haitsam, Firas. 2021. "Pengembangan Website Pariwisata," 1–103.
- Hayati, Rafika. 2014. "Pemanfaatan Bangunan Bersejarah Sebagai Wisata Warisan Budaya Di Kota Makassar." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 01: 1–42. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2014.v01.i01.p01>.
- Heryati, Yati. 2019. "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju." *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1 (1): 56–74. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>.
- Masdarul. 2020. "Monumen Kresek, Saksi Sejarah Peristiwa Madiun Artikel Ini Telah Diterbitkan Di Halaman SINDOnews.Com Pada Sabtu, 05 Desember 2020 - 05:00 WIB Oleh Masdarul Dengan Judul 'Monumen Kresek, Saksi Sejarah Peristiwa Madiun'. Untuk Selengkapnya Kunjungi: Https:" DetikNews. 2020. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4240640/ini-17-tokoh-korban-pembantaian-pki-di-madiun-1948>.
- Mubin, Fatkhul. 2020. "Filsafat Modern: Aspek Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis." *Mengenal Filsafat Pendidikan*, 1–28. fatkhulmubin90@gmail.com.